

KONTRIBUSI PENGEMBANGAN WISATA BEE JAY BAKAU RESORT TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)

Dhani Wahid¹, Slamet Muchin², Sunariyanto³

*Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl.
MT. Haryono 193 Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang, 65144, Jawa Timur*

E-mail : ghaniprolink97@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata mempunyai peran strategis sebagai pembangunan nasional. Pariwisata berkontribusi penting terhadap pembangunan yang berkaitan dengan sosial dan ekonomi. Selain itu, Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan daerah, karena dengan adanya Pariwisata dapat diperoleh penerimaan daerah sebagai dasar pengembangan terhadap pembangunan bernegara. Berangkat dari hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui beberapa hal terkait dengan bagaimana pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort, Kontribusi Bee Jay Bakau Resort terhadap pendapatan asli daerah, faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort. Yang hasilnya akan berdampak terhadap Pendapatan Asli Daerah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait dengan kontribusi pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Probolinggo, serta untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dimana dalam analisis penelitian menggunakan teori pengembangan oleh Pearce dan Summeng 2001, yang membahas mengenai pengembangan dan teori Pendapatan Asli Daerah oleh Mardiasmo 2001 mengenai perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bee Jay Bakau Resort telah melakukan pengembangan pariwisata. 2) Bee Jay Bakau Resort berkontribusi terhadap pajak dan retribusi daerah. 3) Sedangkan beberapa faktor pendukung yaitu suburnya tumbuhan mangrove. Disisi lain, yang menjadi faktor penghambat adalah tumpukan sampah di kawasan hutan mangrove.

Kata Kunci: Pengembangan, Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah

Pendahuluan

Indonesia adalah negara bagian Asia Tenggara yang memiliki keindahan alam laut maupun darat, Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan di dukung dengan beragamnya sumber daya alam yang sangat potensial untuk diolah dan di manfaatkan bagi masyarakat setempat. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal oleh masyarakat. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. (Hidayah Kartiko Weny, Dampak Pembangunan Wisata Pantai Kelapa Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal, 2020).

Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi salah satu indikator dalam mensejahterakan masyarakat. Pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan yang dapat

memajukan sektor penghasilan di berbagai negara, tidak hanya di Indonesia, namun di negara lain tentunya juga memanfaatkan sumber daya alamnya tersebut.. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap kehidupan masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energy dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat mengalami metamorfosis dalam berbagai aspeknya (Gayatri dan Pitana, 2004:60).

Pengembangan kepariwisataan tentu tidak luput dengan pembangunan yang berkelanjutan untuk mendorong pengembangan objek wisata dalam hal ini menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, pasal (5), menyatakan bahwa Pembangunan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata.

Masalah pokok dalam pembangunan ekonomi daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal. Sesuai dengan adanya peraturan otonomi daerah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, disebutkan bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas yang berlaku dan tugas pembantuan. Pemberian wewenang pemerintah pusat kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terjadinya perubahan guna mencapai kesejahteraan masyarakat melalui kualitas pelayanan yang juga melibatkan peran serta masyarakat.

Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang menggloabal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.

Salah satu potensi alam yang berhasil dikembangkan menjadi sebuah pariwisata di Kota Probolinggo yakni Bee Jay Bakau Resort (BJBR). Bee Jay Bakau Resort (BJBR) Terletak di pesisir pelabuhan Mayangan sebelah utara alun-alun Kota Probolinggo. Sebelum dibangun menjadi tempat wisata, wilayah pesisir tersebut berupa lahan hutan bakau/mangrove yang tidak terawat, dan penuh sampah. Kawasan hutan mangrove ini menjadi tempat pembuangan akhir aliran sungai banger. Oleh karena itu keadaannya kotor, kumuh dan menjadi lingkungan yang tidak sehat, namun tempatnya strategis.

Timbulnya ide pembuatan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) didasarkan dari kondisi wilayah yang startegis. Disamping itu juga ingin meningkatkan potensi hutan bakau menjadi tempat wisata. Pemanfaatan hutan bakau sebagai tempat wisata karena flora tersebut tumbuh subur dan lebat. Disisi lain mengutamakan pantai pasang surut di wilayah Pantai Utara (PANTURA) yang jarang terekspos, sehingga lokasi tersebut berpotensi untuk dijadikan sebagai obyek wisata alam. Wisata alam yaitu bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. (Gamal Suwanto, 2004).

Dengan adanya wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) tentu berdampak besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Probolinggo. Wisata tersebut menjadi harapan pemerintah untuk mengelola daerah guna mensejahterakan masyarakat. Namun, Berdasarkan website Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kota Probolinggo Pemerintah belum melakukan pemetaan pajak daerah. Hal ini mengakibatkan kebocoran pendapatan bagi pemerintah Kota Probolinggo. Disisi lain, Pemerintah juga masih belum terbuka mengenai kontribusi wisata terhadap daerah.

Alasan peneliti memilih lokasi di Pelabuhan Tanjung Tembaga, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo untuk mengetahui seberapa signifikan retribusi yang diberikan oleh Bee Jay Bakau Resort (BJBR) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Probolinggo.

Rumusan Masalah

Melalui pembatasan masalah diatas, maka untuk mempermudah peneliti ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo?
2. Bagaimana kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo?
3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo
2. Untuk mengetahui kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo

Tinjauan Pustaka **Penelitian Terdahulu**

Pertama, "Strategi pengembangan objek wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)

Kabupaten Pati". Oleh Angga Pradika (2013).Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui tentang adanya dampak dalam pengembangan objek wisata waduk gunungrowo indah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang berada di Kabupaten Pati. Adapun dalam pengembangan wisata ini memberikan dampak positif maupun negative terhadap kehidupan sosial budaya, perekonomian masyarakat lokal, dan pendapatan asli daerah. Hasil penelitian menunjukan keberadaan objek wisata Waduk Gunungrowo Indah telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal walaupun dampak yang masih dirasakan masih terbilang kecil.

Yang kedua judul:"Analisis strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung". Oleh Arfianti Sa'idah (2017). Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang digunakan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung. Adapun dalam pengembangan wisata ini memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan sosial budaya dan perekonomian masyarakat lokal. Hasil dari peneliti mengalami peningkatan dari kontribusi sektor pariwisata berupa pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Hotel, restoran, dan hiburan termasuk dalam jasa industri pariwisata yang merupakan salah satu fokus pengembangan yang sedang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Dampak positif yang di timbulkan terhadap perekonomian masyarakat sekitar lokasi namun setelah adanya pariwisata juga berdampak negatif karena perekonomian masyarakat yaitu bersifat pariwisata yang dimaksud sektor pariwisata tidak menentu karena tergantung dengan kedatangan para wisatawan.

Yang ketiga judul : "Kontribusi retribusi objek wisata pantai dalam menunjang pendapatan asli daerah". Oleh Veronica Zweedhika Wandansari (2011).Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi dari objek wisata pantai dalam menunjang pendapatan asli daerah Kabupaten Gunungkidul, di tahun 2005 kontribusi yang diberikan sebesar 3,28%, untuk tahun 2006 kontribusi yang diberikan turun menjadi sebesar 1,88%, dan untuk tahun 2007 kembali naik menjadi sebesar 3,24%, dan tahun 2008 naik menjadi sebesar 3,90%, sedangkan untuk tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi sebesar 4,15%, pada tahun 2009 ini adalah kontribusi paling besar dari tahun 2005 sampai tahun 2009.

Yang keempat judul : "Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengembangan

potensi objek wisata pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat". Oleh Nining Yuningsih (2005). Hasil peneliti menunjukan bahwa Hasil kontribusi dari objek wisata pantai pangandaran untuk pendapatan asli daerah masih kecil walaupun tiap tahunnya hampir selalu mengalami peningkatan.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian yang berjudul "Kontribusi Pengembangan Wisata Bee Jay Bakau Resort Terhadap Pendapatan Asli Daerah", peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Pengembangan Wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo dengan sub fokus:
 - a. Perencanaan yang sudah dilakukan dalam pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort
 - b. Perencanaan akan dilakukan dalam pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort
2. Kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Probolinggo dengan sub fokus:
 - a. Kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap pajak daerah
 - b. Kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap retribusi daerah.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembangunan Wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo sub fokus:
 - a. Faktor Pendukung pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort

- b. Faktor penghambat pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:137) jenis data dapat dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. Data Primer
Menurut Sugiyono (2009:137) data primer yakni data dimana pemilik data langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Data Sekunder
Menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
Observasi menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008:164) merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti berperan aktif dalam lokasi studi sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya.
- b. Wawancara
Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Bee Jay Bakau Resort (BJBR), Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispar), Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Lurah Kelurahan Mangunharjo Masyarakat, Wisatawan luar kota.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Harsono, 2008:165).

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh peneliti berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif, menggunakan gambar dan tabel yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan kegiatan dengan adanya pengembangan pariwisata. Adapun kegiatan dalam analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles,

Huberman dan Saldana (2014) bahwa analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan, sebagaimana berikut:

- a. Pengumpulan data (*Data Collection*)
Pengumpulan data merupakan langkah mengumpulkan data yang telah diuraikan sebelumnya terdiri dari wawancara, dokumentasi, dengan narasumber yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Kondensasi data (*Data Condensation*)
Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan penyederhanaan dan transformasi data mentah yang didapat lapangan.
- c. Penyajian data (*Data Display*)
Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis dan memberikan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
- d. Penarikan kesimpulan (*Verification*)
Milles, Huberman dan Saldana (2014:14), menyatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian untuk menyatakan keabsahan data, temuan perlu dilakukan teknik pemeriksaan. Hal tersebut dilakukan agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, kredibilitas atau validasi data merupakan perihwal yang penting dalam menjaga keabsahan data penelitian, sehingga peneliti menggunakan teknik Trigulasi Data. Moleong (2012:332) mengemukakan Trigulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Pada dasarnya bahwa Trigulasi, peneliti dapat me-re-

check temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, teori.

Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara memberikan data yang lebih valid sehingga lebih terpercaya. Teknik Trigulasi tersebut paling banyak dilakukan dengan pengecekan sumber lainnya, seperti pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan menanyakan secara langsung kepada informan atas kebenaran data yang diperoleh sebelumnya. Sedangkan melalui Trigulasi teknik, kebenaran hasil observasi disinkronkan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi. Setelah itu data yang diperoleh dengan valid dapat dijadikan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo

a. Perencanaan yang sudah dilakukan dalam pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort

Pada dasarnya pengembangan pariwisata merupakan kegiatan pengembangan terhadap lingkungan atau kawasan yang memiliki potensi daya tarik wisata. Pengembangan mengisyaratkan suatu proses evaluasi dengan konotasi positif atau sekurang-kurangnya bermakna tidak jalan ditempat. Pengembangan suatu pariwisata harus dilakukan dengan baik, agar dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan dan juga bagi masyarakat maupun daerah tersebut. Salah satunya di kawasan hutan mangrove tersebut. Hutan mangrove ini awalnya merupakan kawasan hutan mangrove biasa, yang kumuh penuh tumpukan sampah di berbagai sisinya, dan bau yang tidak sedap menyeruak dari kawasan hutan mangrove ini.

Tidak ada masyarakat yang mau mengunjungi kawasan hutan mangrove ini, jangankan mau mengunjungi, melewati kawasan hutan mangrove ini saja tidak ada. Hanya truk dan bus saja yang melewati kawasan ini karena jalur pantura, tetapi kini semenjak adanya pengembangan di kawasan hutan mangrove yang kumuh ini menjadikan sebagai objek wisata, kawasan lingkungan hutan mangrove ini sudah mulai membaik. Pengembangan objek wisata di kawasan hutan mangrove ini dilakukan oleh pihak swasta, menjadikan kawasan ini banyak diminati oleh banyak orang untuk mengunjunginya.

Dulu yang awalnya lingkungan kawasan hutan mangrove ini kumuh, kini sudah bersih dan dirapikan oleh pihak pengembang, supaya

kawasan hutan mangrove ini menarik dimata para pengunjung.

Sudah banyak kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengembang yaitu pihak swasta untuk menciptakan kenyamanan dan membangun berbagai macam fasilitas atau spot-spot foto guna menarik para wisatawan. Banyak hal yang dilakukan untuk mengembangkan kawasan hutan mangrove ini. perencanaan pengembangan objek wisata di kawasan hutan mangrove ini juga dapat dukungan positif dari pihak pemerintah. Pengembangan yang sudah dilakukan oleh pihak swasta ini yaitu membersihkan tumpukan sampah yang tebal, dan juga membangun berbagai fasilitas-fasilitas dan ornamen-ornamen spot-spot foto untuk para pengunjung, agar dapat memberikan daya tarik bagi wisatawan saat berkunjung di objek wisata ini.

Saat ini pengembangan yang sudah dilakukan ialah membersihkan tumpukan sampah, selain itu pihak pengembang yaitu pihak swasta juga telah membangun jalan setapak dengan kayu melewati sela-sela ranting yang telah kering diantara tumbuhan mangrove atau bakau. Dan juga telah membangun berbagai fasilitas-fasilitas yang sekiranya dibutuhkan oleh para pengunjung saat berkunjung ke objek wisata Bee Jay Bakau Resort ini. Seperti diantaranya tempat parkir, membangun mushola di atas laut, kamar mandi, toko pusat oleh-oleh, dan bak sampah di berbagai sisi di kawasan objek wisata ini, dan juga membangun ornament-ornamen atau hiasan-hiasan yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk berfoto-foto, seperti diantaranya yaitu wahana laut seperti banana boat, dan juga miniature dari berbagai negara juga ada disini seperti piramida botol kaca yang terinspirasi dari Mesir, kolam renang terinspirasi dari Singapura, dan juga kuda troya yang terinspirasi dari Turki.

Jadi pengembangan pariwisata tersebut dapat dikaitkan dengan teori dari Mappi (2001:263) yang menjelaskan pengembangan pariwisata yaitu kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Kata pengembangan mempunyai makna dan interpretasi yang berbeda, bukan hanya antar negara tetapi juga antar perorangan. Pengembangan mengisyaratkan suatu proses evolusi dengan konotasi positif atau sekurang-kurangnya bermakna "tidak jalan ditempat".

Dapat disimpulkan bahwa kawasan hutan mangrove ini yang awalnya kawasan lingkungan kumuh, akan tetapi dengan adanya

pengembangan objek wisata di kawasan hutan mangrove ini oleh pihak swasta, lingkungan di kawasan ini telah membaik, dan telah banyak wisatawan dalam kota maupun luar kota yang berkunjung. Dengan begini dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat di Kelurahan Mangunharjo dan pendapatan daerah dengan adanya pembangunan ini

- b. Perencanaan yang akan dilakukan dalam pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort

Pada dasarnya suatu kawasan objek wisata jika dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang positif. Dampak positif tersebut diantaranya yaitu dapat memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Objek wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang memberikan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat wisata tersebut. Suatu pariwisata akan ramai pengunjung jika objek wisata tersebut menarik menurut mereka. Untuk mencapai tujuan yang akan dituju, pariwisata harus dikembangkan dan dikelola secara terkendali, terintegrasi dan berkesinambungan berdasarkan rencana yang matang. Dalam mengembangkan suatu pariwisata banyak dibutuhkan campur tangan dari berbagai pihak, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Saat ini banyak negara berkembang yang memberikan perhatian khusus terhadap industri pariwisata. Oleh karena itu, kita harus lebih serius dalam mengembangkan kawasan pariwisata. Diperlukan perencanaan yang matang untuk mengembangkan suatu objek wisata. Seperti pengembangan objek wisata di kawasan hutan mangrove ini. Objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) yang berada di kawasan hutan mangrove ini sudah lumayan lama menjadi tempat favorit masyarakat lokal maupun luar kota untuk berekreasi atau berlibur. Kawasan hutan mangrove ini sudah banyak yang dikembangkan, mulai dari yang awalnya kawasan hutan mangrove ini kumuh, penuh dengan tumpukan sampah, kini lingkungan di kawasan hutan mangrove ini telah mulai membaik, dan juga telah dibangun jalan setapak dari kayu, dan juga telah dibangun beberapa ornament-ornamen atau hiasan-hiasan untuk pengunjung berfoto, dan beberapa fasilitas-fasilitas penunjang agar membuat daya tarik bagi para pengunjung.

Sudah banyak perkembangan yang dilakukan oleh pihak pengembang yaitu pihak

swasta agar meningkatkan daya tarik pengunjung terhadap objek wisata BJBR ini.

Seperti juga akan ditambahkannya sistem pelayanan guna mempermudah dan mempercepat pelayanan untuk para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) ini yang dalam artian meningkatkan sistem pelayanan untuk para wisatawan yaitu dengan cara akan melakukan sistem pelayanan pembelian tiket secara online. Agar dapat memudahkan wisatawan dari luar kota maupun mancanegara untuk dapat mengunjungi objek wisata BJBR. Dengan ditambahkannya perencanaan sistem pelayanan pembelian tiket online ini karena juga berkaitan dengan yang dibutuhkan oleh para pengunjung. Dan selanjutnya juga akan ditambahkannya lagi berbagai macam ornament-ornamen yang menarik, dan spot-spot foto yang menjadi satu-satunya di Jawa Timur dan juga di Indonesia, agar menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Perencanaan pengembangan wisata ini berkaitan dengan teori Mappi (2001:263) yang menjelaskan perencanaan pengembangan pengembangan pariwisata adalah mewujudkan pembangunan yang berkesinambungan. Salah satu manfaat penting yang bisa diperoleh dari pariwisata adalah apabila dikembangkan dengan baik, pariwisata dapat diandalkan untuk membiayai pelestarian lingkungan suatu daerah.

Jadi, pada dasarnya suatu perencanaan pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) ini bertujuan untuk memperindah dan memperbaiki lingkungan di kawasan hutan mangrove. Pengembangan objek wisata di kawasan hutan mangrove yang baik dan dukung dengan pemandangan yang indah dan nyaman, membuat semakin banyak minat wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata BJBR ini. Dengan berjalannya waktu akan berdampak baik juga pada perekonomian masyarakat dan juga pendapatan daerah tersebut.

Kontribusi Wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo

- a. Kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap pajak daerah

Pada dasarnya kegiatan pembangunan objek pariwisata pada suatu daerah yaitu untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan

milik daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dengan dikembangkannya objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) di kawasan hutan mangrove ini, dengan berjalannya waktu akan memberikan kontribusinya bagi pendapatan daerah tersebut. Salah satunya yaitu pajak daerah. Jenis-jenis pajak daerah untuk kota atau kabupaten menurut Undang-Undang Nomer 28 Tahun 2009 yaitu terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan, dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan. Banyaknya pengunjung yang datang akan memberikan dampak positif untuk masyarakat dan juga pemerintah desa, karena dapat menambah pendapatan daerah dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Karena itu dari dikembangkannya objek wisata di kawasan hutan mangrove ini, semakin banyak pula pengunjung yang datang dan tertarik dengan keindahan alam di objek wisata BJBR di kawasan hutan mangrove.

Kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya sangat ditentukan atau tergantung dari sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah daerah dituntut untuk dapat menghidupi dirinya sendiri dengan mengadakan pengelolaan terhadap potensi yang dimiliki, untuk itu usaha untuk mendapatkan sumber dana yang tepat merupakan suatu keharusan. Terobosan-terobosan baru dalam memperoleh dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah harus dilakukan, salah satunya adalah sektor pariwisata. Dengan adanya pengembangan objek wisata di kawasan hutan mangrove, maka akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Probolinggo. kontribusi objek wisata BJBR terhadap pendapatan daerah salah satunya yaitu pajak daerah. Pajak daerah tersebut meliputi pajak hiburan 35%, pajak restoran 10%, pajak hotel 10%, pajak parkir 30%, pajak penerangan jalan non PLN (genset) 1,5%, pajak reklame 25%. Pembayaran pajak daerah untuk objek wisata BJBR sifatnya yaitu sale assessment.

Suatu pengembangan objek pariwisata akan memberikan manfaat pada pendapatan daerah dan perekonomian masyarakat. Hal ini berkaitan dengan teori menurut Roekaerts dan Savat (Spillane, 1987:138) menjelaskan bahwa manfaat yang dapat diberikan sektor pariwisata adalah: a. Menambah pemasukan dan pendapatan,

baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakatnya (b) Membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut. (c) Menambah devisa negara, semakin banyak wisatawan yang datang, maka banyak devisa yang akan diperoleh Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah.

Pengembangan suatu kawasan pariwisata yang menarik dimata wisatawan akan memberikan dampak yang baik. Dengan mengembangkan kawasan objek wisata yang baik akan memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan peningkatan pendapatan daerah wisata tersebut. Pendapatan daerah yang dihasilkan yaitu salah satunya pajak daerah. Hal ini berkaitan dengan teori pajak daerah.

Dalam pembahasan ini teori pengembangan berkaitan dengan teori pajak daerah. Pajak daerah menurut Yani (2008) yaitu adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbangan yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

- b. Kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap retribusi daerah

Pada dasarnya pengembangan objek wisata merupakan perubahan kondisi lingkungan, dengan berbagai tahap yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dengan seiring berjalannya waktu. Dengan dikembangkannya objek wisata di kawasan hutan mangrove ini, selain untuk memperbaiki lingkungan di kawasan hutan mangrove, tetapi juga memberikan dampak yang baik pada pendapatan daerah. Peranan kepariwisataan sangat strategis karena mampu mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah. Peran dari adanya pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) salah satunya juga berkontribusi pada retribusi daerah. Retribusi daerah didefinisikan sebagai pungutan terhadap orang atau badan kepada Pemerintah Daerah dengan konsekuensi Pemerintah Daerah memberikan jasa pelayanan atau perijinan tertentu yang langsung dapat dirasakan oleh pembayar retribusi.

Menurut Undang-Undang Nomer 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah menyebutkan bahwa retribusi yang selanjutnya

disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran jasa dan pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau golongan. Jenis pendapatan retribusi kabupaten atau kota meliputi objek pendapatan adalah: retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, retribusi pelayanan pasar, retribusi jasa usaha pasar grosir atau pertokoan, retribusi jasa usaha tempat khusus parkir, retribusi jasa usaha tempat penginapan/pesanggaran/villa, retribusi jasa usaha tempat rekreasi dan olahraga, dan lain-lain.

Dengan adanya pengembangan objek wisata di kawasan hutan mangrove, dan banyaknya pengunjung yang datang akan memberikan dampak yang baik, karena dapat menambah pendapatan daerah dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar kawasan objek wisata tersebut. Karena dari dikembangkannya objek wisata di kawasan hutan mangrove, semakin banyak pula pengunjung yang tertarik dengan keindahan alamnya.

Suatu pengembangan objek pariwisata akan memberikan manfaat pada pendapatan daerah dan perekonomian masyarakat. Hal ini berkaitan dengan teori menurut Roekaerts dan Savat (Spillane, 1987:138) menjelaskan bahwa manfaat yang dapat diberikan sektor pariwisata adalah: (a) Menambah pemasukan dan pendapatan, baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakatnya. (b) Membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut. (c) Menambah devisa negara, semakin banyak wisatawan yang datang, maka banyak devisa yang akan diperoleh. (d) Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah.

Pengembangan suatu kawasan pariwisata yang menarik dimata wisatawan akan memberikan dampak yang baik. Dengan mengembangkan kawasan objek wisata yang baik akan memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan peningkatan pendapatan daerah wisata tersebut. Pendapatan daerah yang dihasilkan yaitu salah satunya retribusi daerah. Hal ini berkaitan dengan teori retribusi daerah. Dalam pembahasan ini teori pengembangan berkaitan dengan teori retribusi daerah. Retribusi daerah menurut Yani (2008) retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemerintah

Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Jadi dengan data tabel pengunjung di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) terhadap retribusi daerah yaitu untuk penyewaan lahannya yaitu sebesar 67.891.750,-/tahunnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan usaha atau produksi. Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini merupakan faktor pendukung atau pendorong dari adanya pengembangan objek wisata di kawasan hutan mangrove, yaitu pengembangan kawasan lingkungan hutan mangrove sebagai objek wisata, dimana di kawasan ini tumbuhan mangrove atau bakau tumbuh subur tetapi banyak tumpukan sampah yang mencemari lingkungan di kawasan ini. pemaparan di hasil penelitian yang ingin menciptakan suatu kawasan yang bersih dan dapat berdampak baik pada masyarakat dan juga dapat meningkatkan pendapatan daerah di Kelurahan Mangunharjo.

Dengan adanya pengembangan objek wisata di kawasan hutan mangrove ini dapat berdampak baik bagi lingkungan di kawasan hutan mangrove dan juga terhadap masyarakat dan pendapatan daerah. Jadi berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan teori faktor pendorong pengembangan wisata dapat dikaitkan dengan teori dari Sunaryo (2013) yang menjelaskan faktor pendorong atau penarik suatu produk wisata yang biasanya berwujud sistem destinasi pariwisata akan terdiri atau menawarkan paling tidak beberapa komponen pokok berikut ini :

- 1) Daya tarik wisata yang bisa berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus
- 2) Akomodasi atau amenitas, aksesibilitas dan transportasi (udara, darat, dan laut)
- 3) Fasilitas umum
- 4) Fasilitas pendukung pariwisata
- 5) Masyarakat sebagai tuan rumah (host) dari suatu destinasi

Pengembangan suatu kawasan sebagai objek wisata pastilah tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat begitu pula dengan pengembangan objek wisata yg berwawasan lingkungan di kawasan hutan mangrove ini, faktor penghambat terhadap pengembangan objek wisata ini yaitu tetap pada sampah dan akses jalan menuju objek wisata di kawasan hutan mangrove yang rusak. Sampah yang terus menerus datang, mengotori kawasan hutan mangrove yang cukup luas ini, pihak pengembang pun cukup kewalahan untuk mengatasi

sampah tersebut. Dan akses jalan menuju objek wisata yang rusak membuat daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ini berkurang.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan faktor penghambat pengembangan wisata dapat dikaitkan dengan teori dari Sunaryo (2013) yang menjelaskan berkurangnya daya tarik objek wisata yang ada ialah belum dikelolanya dengan baik oleh pihak pemerintah dan swasta yang berwenang dan belum tertatanya dengan baik aspek sarana dan prasarana yang sebenarnya dapat dijadikan daya dukung untuk pengembangan objek wisata di daerah ini. keterbatasan sarana dan prasarana serta pengelolaan terhadap potensi wisata masih belum optimal. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukkan bagi pengembangan sektor pariwisata.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diperoleh simpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan Wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo

- a. Perencanaan yang sudah dilakukan dalam pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort. Dalam pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR), perencanaan pertama yang sudah dilakukan yaitu membersihkan tumpukan sampah di kawasan hutan mangrove, dan pihak pengembang juga membangun jalan setapak yang terbuat dari kayu yang melewati sela-sela ranting tumbuhan mangrove, dan berbagai ornament-ornamen atau hiasan-hiasan pendukung untuk dapat menarik minat pengunjung.
- b. Perencanaan yang akan dilakukan dalam pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort. Menyediakan sistem pelayanan pembelian tiket secara online, dan juga akan membangun dan menambah ornament-ornamen atau hiasan-hiasan yang dibutuhkan wisatawan, agar memberikan kepuasan tersendiri setelah berwisata di objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR).

2. Kontribusi Wisata Bee Jay Bakau Resort Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Probolinggo

- a. Kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap pajak daerah
Dengan adanya pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR), telah memberikan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Probolinggo. Kontribusi objek wisata BJBR terhadap pajak daerah sekitaran 100 juta pertahunnya. Pajak daerah tersebut meliputi: pajak hiburan, pajak restoran, pajak hotel, pajak parkir, pajak penerangan jalan non PLN (Genset), dan pajak reklame. Pembayaran pajaknya bersifat sale assessment.
- b. Kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap retribusi daerah
Untuk kontribusi terhadap retribusi daerah, objek wisata Bee Jay Bakau Resort telah berkontribusi sebesar 67.891.750,- pertahunnya. Besaran pembayaran retribusi daerah ini menyesuaikan MOU.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari adanya pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) yaitu tumbuhan mangrove atau bakau yang tumbuh subur di kawasan ini, sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) yaitu tumpukan sampah yang sangat tebal di kawasan hutan mangrove ini, dan akses jalan menuju objek wisata yang cukup buruk membuat wisatawan kapok untuk kembali mengunjungi objek wisata BJBR ini, hal ini yang membuat daya tarik wisata berkurang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi lembaga terkait, yaitu sebagaimana berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait kontribusi pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) terhadap Pendapatan Asli

- Daerah (PAD), agar hasil penelitian selanjutnya lebih lengkap.
2. Bagi pihak pengembang
Hendaknya dapat terjalin kerjasama antar pihak lain dan lebih menjaga lagi kelestarian lingkungan di kawasan hutan mangrove, supaya dalam pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) menjadi lebih baik lagi, dan dapat meningkatkan daya tarik wisata agar dapat semakin banyak pengunjung yang datang.
 3. Bagi pemerintah
Agar selalu mendukung pembangunan atau pengembangan pariwisata, agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Probolinggo.

Daftar Pustaka

Sumber dari Buku :

- Ahimsa. Putra, H.S. 2000. *Pengembangan Model Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan (Studi Tentang Identifikasi Potensi dan Perencanaan Dalam Pengembangan Model Pariwisata Pedesaan)*. Yogyakarta, Pusat Studi Lembaga Pendidikan Penelitian Universitas Gajah Mada.
- Fandeli, Ch., 1995, Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisata dalam “Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam”, Editor. Ch, Fandeli, Liberty, Yogyakarta.
- Guritno Mangkoesoebroto. 1997. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE
- Harsono, 2008, *Pembiayaan pendidikan*, Yogyakarta: Surayajaya Press.
- Kolter, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran Perpektif Asia*. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Kodhyat. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangan di Indonesia*, Bandung: PT.Gramedia Widia Asarama Indonesia.
- Mappi, Andi Sammeng. 2001. *Cakrawala pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan (Edisi Refisi)*. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Miles, Huberman, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methodps Sourceebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemah Tjetjep Rohindi Rohindi, UI-Press.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I G. dan Gayatri, P G. 2004. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 195 hal
- Soebagyo, Joko. P. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spillane, J. J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasan Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: andi.
- Yani, Ahmad. 2008. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumber dari Perundang-undangan:

- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Undang-Undang Nomer 34 Tahun 2000 Tentang Pajak daerah
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Jenis-jenis Pajak Daerah Untuk Kabupaten/Kota
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Objek Pendapatan Daerah
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah